

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap negara berkembang salah satu hal yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya yaitu pembangunan nasional, begitu pula halnya dengan Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Adanya Angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja memberikan pelajaran berharga tentang perlunya kreativitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghidupkan roda perekonomian di Indonesia.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan (Basuki, 2007).

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat semakin meningkat. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya (Fred R. David, 2004).

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Selain berpeluang

menghasilkan pendapatan yang besar, berwirausaha juga mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pembelajaran kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan (Sudrajat, 2012).

Salah satu contoh perkembangan pertumbuhan di Indonesia yang berkontribusi andil untuk memajukan negara yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kegagalan pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan bertumpu pada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Sulistiyastuti, 2004). UMKM mampu menjadi penyelamat pemulihan ekonomi Indonesia karena memiliki peran :

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. sumbanganya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan.

(Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2005).

UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Menurut Nuhung (2012) melalui kewirausahaan, UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita rendah. Sebagai gambaran pada tahun 2012-

2013, walau sumbangan dalam output nasional (PDB) hanya sebesar 57,94 persen, badan usaha di Indonesia serta mempunyai andil sebesar 97,16 persen dalam tenaga kerja.

Percetakan atau sablon sangatlah dibutuhkan oleh banyak kalangan, seperti kantor, sekolah, kampus, klub olahraga atau yang sejenisnya. Sablon sudah menjadi tren dan menghasilkan banyak produk yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Contoh produk yang dihasilkan oleh percetakan sablon adalah gambar atau tulisan pada pakaian, bendera, umbul-umbul, undangan, dan lain-lain. Salah satunya yang paling tren saat ini adalah kaos. Barang kebutuhan primer ini sangatlah banyak jenis gambar dan desainnya yang merupakan hasil dari percetakan sablon.

Sablon di jaman sekarang sudah berkembang pesat, dan adapun jenis sablon yaitu manual dan modern. Percetakan sablon manual masih menggunakan tenaga manusia yaitu dengan alat screen sejenis alat penyaring. Sedangkan percetakan sablon modern hanya menggunakan printer khusus sablon yang dihubungkan ke komputer dan printer bisa mencetak dalam media kaos.

Di kota Surakarta termasuk kota dengan keberadaan pengusaha sablon yang banyak, dalam satu acara yang diadakan rutin untuk bertemu dan membahas tentang usaha sablon setiap jumat malam saja dihadiri oleh antara 40 sapa 50 pengusaha sablon dari kota Surakarta dan sekitarnya dan jumlah anggotanya semakin bertambah. Untuk memenuhi tujuannya para pengusaha sablon di Surakarta melakukan berbagai macam cara, salah satunya adalah dibentuknya perkumpulan yang mendiami di suatu wilayah dan memiliki tujuan tertentu yang biasa disebut komunitas. Dengan adanya komunitas Sablon Kaos Solo ini diharapkan para pemilik usaha sablon akan mampu menghadapi permasalahan persoalan pembangunan ekonomi, khususnya permasalahan dalam teknik dan manajemen menjalankan usaha sablon.

Komunitas sosial merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk

komunitas sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri (Saifudin Zuhri, 2001).

Mulai dari pertengahan 2015 pengusaha sablon di Surakarta mulai meninggalkan cara berpikir sesama pengusaha sablon adalah pesaing yang dapat mengambil ilmu dari antar pengusaha sablon dan kemudian mengembangkan usaha sablonnya tanpa adanya timbal balik positif dari antar pengusaha Sablon. Melainkan sesama pengusaha sablon adalah rekan yang saling memberikan saran, berbagi pengalaman, dan saling berbagi ilmu sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang saling menguntungkan. Berkat kedekatan dan keakraban antar pengusaha sablon di kota Surakarta diadakanlah kumpulan atau *gathering* antar pengusaha sablon dengan harapan antar pengusaha dapat berbagi pengalaman, ilmu, dan informasi yang menunjang perusahaannya.

Seiring rutusnya pertemuan antar pengusaha sablon di Surakarta maka munculah komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) yang didalamnya beranggotakan para pemilik atau owner usaha sablon di Surakarta dimana anggota komunitas tersebut bisa berasal dari Surakarta dan sekitarnya seperti Boyolali, Sukoharjo, dan Karanganyar yang berjarak tidak jauh dari Surakarta dan anggota komunitas dengan kemampuan yang beragam baik yang masih baru dalam tahap belajar maupun yang sudah lama mempunyai usaha sablon.

Dengan munculnya usaha sablon baru tentu saja dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah usaha tersebut. Adanya tingkat pengangguran yang tinggi sebagai akibat dari krisis ekonomi yang di Indonesia, memberikan pelajaran berharga tentang perlunya kreativitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh anggota komunitas Sablon Kaos Solo yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghidupkan roda perekonomian Indonesia.

Dalam wawancara penulis kepada Dwi Samto selaku pemilik usaha sablon Krea Kaos yang beralamat di Jl. Popda No. 25A, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah dan ketua komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City*

Screen Printing) tercatat sampai hari jumat tanggal 25 oktober 2019 ada 62 anggota yang masih aktif berdiskusi di suatu kumpulan rutin yang biasa dilaksanakan pada hari jumat maupun aktif di dalam grup media elektronik seperti whatsapp dan facebook.

Salah satu faktor untuk mempertahankan eksistensi komunitas Sablon Kaos Solo agar dapat dikenal oleh masyarakat adalah dari komunitas itu sendiri mengadakan pameran dan memperlihatkan proses sablon secara langsung. Memperkenalkan anggota komunitas kepada masyarakat, mengedukasi masyarakat tentang bagaimana standar kualitas produk yang dibuat, dan tentunya agar menyalurkan usaha sablon kepada masyarakat secara langsung.

Pengusaha sablon seperti Krea Kaos dalam menjalankan usahanya perlu adanya jaringan sosial diantara pengusaha sablon sebagai usaha untuk selalu mengetahui perkembangan baik peralatan atau bahan yang digunakan dan menghindari persaingan yang tidak diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota dari komunitas Sablon Kaos Solo mengungkapkan bahwa ada kerjasama dalam mencari bahan baku, menentukan harga barang, dan kerjasama dalam mengerjakan proses pembuatan kaos seperti maklon potong kain, jahit, dan sablon. Hal ini terlihat adanya usaha para pengusaha sablon terus memperluas jaringannya dengan sesama anggota komunitas. Kerjasama tersebut didasari atas dasar kepentingan yang memiliki tujuan yang telah disepakati dan saling membutuhkan antar pengusaha sablon.

Peran komunitas dalam komunitas Sablon Kaos Solo menjadi fokus kajian yang akan diteliti. Alasan peneliti tertarik mengkaji fokus kajian tersebut karena jaringan sosial merupakan suatu fondasi untuk membantu membangun suatu usaha. Dalam komunitas ini terjadi interaksi langsung maupun tidak langsung yang terus berjalan dengan baik dalam maksud untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan tentunya pendapatan bagi para pengusaha sablon di Surakarta dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas Sablon Solo (*Solo City Screen Printing*) pada usaha sablon kaos di Surakarta?
2. Bagaimana Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) dalam menghadapi kendala para anggotanya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) pada usaha sablon kaos di Surakarta.
2. Mendeskripsikan Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) dalam menghadapi kendala yang sering dihadapi para anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan peran komunitas Sablon Kaos Solo dalam suatu usaha sablon di Surakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat tentang komunitas dalam usaha sablon.
2. Manfaat teoritis
 - a. Menambah keilmuan mengenai peran komunitas dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
 - b. Penelitian ini memberi kontribusi dalam kajian Sosial Ekonomi terkait jaringan sosial pada usaha sablon.